

**ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PT WAHANA ABADI RUKUN AGUNG SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG**

Ardansyah dan Yohanes Davit Widarto

Universitas Bandar Lampung

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of the use of debt to the profitability of the company PT. Wahana AbadiRukun AgungSejahtera Bandar Lampung. The data used is a financial data company balance sheet and income statement in 2008 until 2012, and then processed into more specific data to make it easier to analyze. The analytical tool used in this research is a simple linear regression analysis model, used to see the connection between the use of debt as a independent variable (X) with the profitability of the company as the dependent variable (Y), which hypothesis that the use of debt has a positive effect on the profitability of the company.

The regression equation obtained was $Y = -10.806 + 0.166X$, this shows that the positive influence between the use of debt to the company's profitability. Based on hypothesis testing with the t-test obtained 17.107 as t_{count} and 2,776 as t_{table} . This means that H_0 was reject and H_a was accept because $-t_{table} > -t_{count}$, $t_{count} > t_{table}$ so it can be concluded that the effect of significantly between the use of debt to profitability

Keywords: Debt and Profitability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable agar dapat melangsungkan hidupnya agar tetap hidup dan berkembang. Salah satu kegiatan yang mendasar untuk mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan dibidang keuangan. Kegiatan keuangan perusahaan mengalami perkembangan, mulai dari fungsi yang hanya memfokuskan pada perolehan dana sampai kepada fungsi penggunaan dana. Sumber dana adalah terletak atau berasal dari sebelah pasiva, yang terdiri dari hutang lancar, hutang jangka panjang, dan modal. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan, sedangkan hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana yang berasal dari kreditor (Munawir, 2002 : 19).

PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera merupakan salah satu perusahaan swasta di Bandar Lampung yang bergerak dibidang perdagangan dan bertindak sebagai penyalur atau distributor. Perusahaan ini melakukan usahanya dengan menyediakan material bangunan dan menyalurkan oli merk AGIP sebagai barang usahanya. Daerah penyalurannya meliputi seluruh wilayah Lampung.

Penentuan alokasi yang baik antara hutang dan modal sangat penting karena besarnya komposisi (mix) untuk masing – masing hutang dan modal akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Salah satu alternatif sumber dana yang banyak digunakan oleh perusahaan mendanai aktiva atau aset perusahaan adalah dengan menggunakan hutang. Seperti halnya yang dilakukan oleh PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera yang menggunakan hutang dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Total Aktiva, Total Hutang, dan Total Modal Sendiri PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera Tahun 2008 - 2012

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)	Total Hutang (Rp)	Perkembangan (%)	Total Modal Sendiri (Rp)	Perkembangan (%)
2008	3.759.882.127	-	2.875.846.398	-	884.035.729	-
2009	5.230.950.127	39,13	4.087.069.857	42,12	1.143.880.270	12,43
2010	5.975.689.958	14,24	4.827.442.448	18,11	1.148.247.510	15,53
2011	6.785.066.710	13,54	5.464.833.262	13,20	1.320.234.310	14,97
2012	7.481.746.678	10,27	5.976.539.042	9,36	1.505.207.636	14,01
Rata-rata	5.846.667.170	19,8	4.646.346.202	20,70	1.170.321.088	14,24

Sumber : PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera (data diolah)

Tabel 1. menunjukkan bahwa total aktiva mengalami fluktuasi dengan rata – rata perkembangan total aktiva sebesar 19,8%, Total hutang menunjukkan rata – rata perkembangan sebesar 20,70% Total modal tidak terlalu banyak mengalami perubahan dengan rata-rata 14,24%

Tabel 2. Komposisi Total Hutang Lancar, Total Hutang Tak Lancar, dan Total Modal Sendiri PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera Tahun 2008 - 2012

Tahun	Total Hutang Lancar (Rp)	Persentase Hutang Lancar Terhadap Total Modal (%)	Total Hutang Tak Lancar (Rp)	Total Hutang Tak Lancar (%)	Total Modal Sendiri (Rp)	Persentase Modal Sendiri Terhadap Modal (%)
2008	2.875.846.398	76,49	0	0	884.035.729	23,51
2009	4.087.069.857	78,13	0	0	1.143.880.270	21,87
2010	4.827.442.448	80,78	0	0	1.148.247.510	19,22
2011	5.464.833.262,46	80,55	0	0	1.320.234.310	19,45
2012	5.976.539.042,4	79,88	0	0	1.505.207.636	20,12
Rata-rata	4.646.346.202	79,16	0	0	1.170.321.088	20,57

Sumber : PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera (data diolah)

Tabel 2. menunjukkan komposisi dari struktur keuangan yang meliputi 3 komponen yaitu hutang lancar, hutang tak lancar, dan modal. Komposisi hutang lancar perusahaan hingga mencapai 76% - 80%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan usahanya.

Tabel 3. Perkembangan Debt Ratio PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera Tahun 2008 - 2012

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt Ratio (%)
2008	2.875.846.398	3.759.882.127	76,49
2009	4.087.069.857	5.230.950.127	78,13
2010	4.827.442.448	5.975.689.958	80,78
2011	5.464.833.262,46	6.785.066.710,46	80,55
2012	5.976.539.042,4	7.481.746.678,4	79,88
Rata-rata	4.646.346.202	5.846.667.170	79,16

Sumber : PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera (data diolah)

Tabel 3. menunjukkan perkembangan debt ratio yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang mengalami fluktuasi, Total hutang meningkat dari tahun ke tahun. Total aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 4. Perkembangan Total Penjualan, Laba Bersih, Profit Margin, TATO, dan ROI PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera Tahun 2008 - 2012

Tahun	Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan (%)	Profit Margin (%)	TATO (Kali)	ROI (%)
2008	8.875.324.270	-	70.900.398	-	0,8	2,36	1,89
2009	9.292.235.740	4,69	109.844.541	54,93	1,2	1,78	2,14
2010	9.070.502.400	(2,39)	154.367.240	40,53	1,7	1,52	2,58
2011	8.994.281.750	(0,84)	171.986.786	11,41	1,9	1,33	2,53
2012	9.456.785.990	5,14	184.973.340	7,55	1,95	1,26	2,46
Rata-rata	9.137.826.090	1,65	138.414.461	28,61	1,51	1,65	2,32

Sumber : PT. Wahana AbadiRukun AgungSejahtera (data diolah)

Tabel 5. Persentase Perkembangan Profit Margin, TATO, dan ROI PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera Tahun 2008 - 2012

Tahun	Profit Margin (%)	Perkembangan (%)	TATO (Kali)	Perkembangan (Kali)	ROI (%)	Perkembangan (%)
2008	0,8	-	2,36	-	1,89	-
2009	1,2	0,4	1,78	(0,58)	2,14	0,25
2010	1,7	0,5	1,52	(0,26)	2,58	0,44
2011	1,9	0,2	1,33	(0,19)	2,53	(0,05)
2012	1,95	0,05	1,26	(0,07)	2,46	(0,07)
Rata-rata	1,51	0,23	1,65	(0,22)	2,32	0,11

Sumber : PT. Wahana AbadiRukun AgungSejahtera (data diolah)

Tabel 5. menunjukkan bahwa penjualan mengalami fluktuasi, rata – rata perkembangan sebesar 1,65%. Perputaran total aktiva (TATO) yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas PT. Wahana AbadiRukun AgungSejahtera selama periode 2008 – 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera selama periode 2008 – 2012.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca adalah yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari perusahaan pada saat tertentu.

- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu.

2.2 Pengertian Hutang

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 19), hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan yang bersangkutan. Modal tersebut merupakan pinjaman yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Hutang dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Hutang Jangka Pendek (Short Term Debt), yaitu hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- 2) Hutang Jangka Panjang (Long Term Debt), yaitu hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

2.3 Modal Sendiri

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 19), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas terdiri dari :

- 1) Modal Saham
Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas (PT). Adapun jenis – jenis saham adalah sebagai berikut :
 - a. Saham Biasa (Common Stock)
 - b. Saham Preferen (Preferred Stock)
 - c. Saham Preferen Kumulatif (Cumulative Preferred Stock)Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen, hanya terletak pada adanya hak kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian.
- 2) Cadangan
Cadangan yang dimaksud adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau.

2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 35), profitabilitas adalah suatu penggambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan perusahaan yaitu kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

- 1) Return On Investment
Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI dihitung dengan rumus :
ROI = Laba Bersih Setelah Pajak x Total Aktiva , atau
ROI = Net Profit Margin x Total Assets Turn Over
- 2) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)
Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009 : 18). Gross Profit Margin dihitung dengan rumus :
Gross Profit Margin = Penjualan – HPP : Penjualan
- 3) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)
Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasional suatu perusahaan. Net Profit Margin dihitung dengan rumus :
Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak : Penjualan

4) Rentabilitas Ekonomi / Daya Laba Besar / Basic Earning Power

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari Assets Turn Over dan Operating Profit Margin (Sawir, 2009 : 19).

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009 : 61). Operating Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

5) Return On Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

6) Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008 : 306). Earning Per Share dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.5 Return On Investment (ROI)

Menurut Munawir (2002 : 89), pengertian return on investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan demi menghasilkan keuntungan.

Kelebihan dan kelemahan ROI menurut Abdullah (2002 : 50) sebagai berikut :

1) Kelebihan ROI

- a. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing – masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.

2) Kelemahan ROI

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

2.6 Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas

Hubungan antara rasio hutang dengan profitabilitas dapat dilihat dari perusahaan itu sendiri. Hutang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.7 Hipotesis

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesisnya : Penggunaan hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera selama periode 2008 – 2012.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (dependent variable), yaitu : Profitabilitas (Y)
2. Variabel Tidak Terikat (independent variable), yaitu : Hutang (X)

3.2 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian
Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera Bandar Lampung.
2. Objek Penelitian
Penelitian dilakukan pada kantor PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera di Bandar Lampung.
3. Metode Pengumpulan Data
 1. Studi Pustaka
 2. Studi Lapangan
4. Jenis Data
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi perusahaan. Data sekunder yang digunakan :
 1. Neraca tahun 2008 – 2012
 2. Laporan Rugi Laba tahun 2008 – 2012(Kemudian dari data tersebut, diolah kedalam bentuk tabel 1 – 4 pada pendahuluan).

3.3 Metode Analisis

Metode analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara penggunaan hutang sebagai variabel tidak terikat (X) dengan profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat (Y).

Model regresi linier sederhana memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum x^2 - X(\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Profitabilitas (variabel terikat), menggunakan rasio ROI

X = Hutang (variabel tidak terikat), menggunakan debt ratio

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

n = Waktu (tahun)

(Asumsi : Dalam penelitian ini modal sendiri pada perusahaan tidak di analisis pengujian hipotesis).

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : b = 0: (Tidak ada pengaruh variabel penggunaan hutang terhadap variabel profitabilitas).

Ha : b ≠ 0: (Ada pengaruh variabel penggunaan hutang terhadap variabel profitabilitas).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan parameter koefisien regresi (b) dengan melakukan uji-t, tingkat kepercayaan 95% dan pengujian dilakukan secara dua arah atau $\alpha/2$ serta derajat kebebasan $n-1$. Apabila $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linear sederhana yang terdapat pada lampiran maka dapat terlihat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX \rightarrow Y = -10,806 + 0,166X$$

$$r^2 = 0,98 \rightarrow KP = r^2 \times 100\% = 0,98 \times 100\% = 98\%$$

Dari hasil perhitungan, a merupakan nilai konstanta di mana nilai variabel bebas (rasio hutang) adalah sama dengan nol terhadap profitabilitas sebesar -10,806. Koefisien regresi (b) pada persamaan diatas menunjukkan tanda positif 0,166 yang berarti secara statistik apabila hutang (X) dinaikkan 1% akan mengakibatkan profitabilitas (Y) naik sebesar 16,6%, sedangkan koefisien determinasi sebesar 98% menunjukkan besarnya sumbangan hutang sebagai modal usaha terhadap profitabilitas adalah 98%, sedangkan 2% disebabkan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas perusahaan perlu diadakan pengujian. Pengujian dilakukan dengan uji –t dengan melihat parameter koefisien kemiringan regresi (b).

Pengujian dilakukan dengan cara pengujian dua arah (*two tail test*) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($n-1$).

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat hasil pengujian hipotesis dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n = 1 (5 - 1 = 4)$, maka $t_{\text{tabel}} = 2,776$ yang terlihat pada tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

t hitung	t tabel	Kriteria	Keterangan
17,107	$\pm 2,776$	$-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$	Ho ditolak & Ha diterima

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis, untuk melihat signifikansi antara penggunaan hutang dan profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} yang diperoleh. Jika $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Didapatkan t_{hitung} sebesar 17,107 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,776 atau dengan kata lain $-2,776 > -17,107$, $17,107 > 2,776$ dapat dikatakan terdapat pengaruh yang nyata antara penggunaan hutang terhadap profitabilitas perusahaan PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 1) Persamaan regresi linear yang didapat adalah $Y = -10,806 + 0,166X$, Koefisien regresi pada persamaan diatas menunjukkan tanda positif 0,166 yang berarti secara statistik apabila Hutang (X) dinaikkan 1% akan mengakibatkan kenaikan pada Profitabilitas (Y) sebesar 16,6%.
- 2) Pada PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera didapat r^2 sebesar 0,98. Ini berarti bahwa penggunaan hutang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 98%.

- 3) Diperoleh t_{hitung} sebesar 17,107 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,776 maka dapat dijelaskan menjadi $17,107 > 2,776$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh yang nyata antara penggunaan hutang terhadap profitabilitas PT. Wahana Abadi Rukun Agung Sejahtera, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima.

5.2 Saran

- 1) Perusahaan dapat tetap menggunakan hutang, khususnya hutang lancar sepanjang hutang tersebut meningkatkan profitabilitas dan sepanjang para kreditur menaruh kepercayaan kepada perusahaan bahwa perusahaan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Perusahaan harus memantau dan menyesuaikan penggunaan hutang dalam kegiatan usahanya agar tidak melampaui komposisi struktur modal yang optimal.
- 2) Selain menggunakan hutang untuk menunjang profitabilitas perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan modal sendiri guna mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Kedua) UMM.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dajan, Anto. 2008. *Pengantar Metode Statistik (Jilid I)*. LP3ES. Jakarta.
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat) Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Sofyan, Iban. 2002. *Manajemen Keuangan*. Lamda Sain Indonesia. Jakarta.
- Weston, J Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*. (Edisi Kesembilan). Penerjemah : Jaka Wasana, Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.